

**PARENTAL BONDING DAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA****PARENTAL BONDING AND INDEPENDENCE IN ADOLESCENTS**

Eска Prawisudawati Ulpa¹, Siti Tsabitah Suryakusuma², Mustamira Sofa Salsabila³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan, Email: eskaprawisudawati@radenintan.ac.id

²Universitas Islam Negeri Raden Intan, Email: sitsabitahsk11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Intan, Email: mustamirasofasalsabila@gmail.com

Email Korespondensi : eskaprawisudawati@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1663>

ABSTRACT

A The phenomenon of adolescents lacking independence has attracted the attention of many parties, particularly within the school and family environments. For instance, many teachers and parents report that junior high school students still rely on their parents for simple matters, such as preparing school supplies, arranging study schedules, and even choosing extracurricular activities. On the other hand, there are also adolescents who demonstrate a high level of independence because they are accustomed to making their own decisions at home. This research uses a quantitative method with purposive sampling as the sampling technique. The subjects involved in this study consist of 100 early adolescents from Bandar Lampung. The reliability of the independence scale was 0.781 and the parental bonding scale was 0.725. This is shown by the correlation coefficient value of R = 0.347 and R² = 0.120, with a significance level of p < .001.

Keywords: independence, parental bonding, adolescents, early adolescents.

ABSTRAK

Fenomena remaja yang kurang mandiri menjadi perhatian banyak pihak, terutama di lingkungan sekolah dan keluarga. Misalnya, banyak guru dan orang tua melaporkan bahwa siswa SMP masih bergantung pada orang tua untuk hal-hal sederhana, seperti menyiapkan keperluan sekolah, menentukan jadwal belajar, bahkan memilih kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, ada pula remaja yang menunjukkan tingkat kemandirian tinggi karena terbiasa mengambil keputusan sendiri di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Subjek yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 100 subjek yang merupakan remaja awal di Bandar Lampung. Reliabilitas dari skala kemandirian sebesar 0,781 dan skala parental bonding sebesar 0,725. Hal ini diperoleh dari hasil nilai koefisien R = 0.347 dan R² = 0.120 dengan taraf signifikan p <.001.

Kata Kunci: Kemandirian, Parental bonding, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa yang penuh dengan konflik, dimana masa ini remaja akan mengalami periode perubahan seperti terjadi perubahan pada tubuh, pola sikap, pola perilaku, serta pada masa ini yaitu masa pencarian identitas buat mengangkat diri sendiri menjadi individu (Amir et al., 2024). Bagi remaja perubahan- perubahan tersebut terkadang menjadi situasi yang tidak menyenangkan dan selalu menimbulkan masalah (Aulita et al., 2024). Permasalahan tersebut



antara lain menuntut suatu penyelesaian supaya tidak menjadi beban dan penghambat bagi perkembangan selanjutnya (Cooke & Hurlock, 1999). Selama masa remaja, seseorang akan mengalami berbagai perubahan. Ini dikenal sebagai masa transisi perkembangan, yang terjadi antara masa kanak-kanan dan masa dewasa. Remaja rata-rata mengalami perubahan diri yang tidak jelas, mereka biasanya labil dan rentan terhadap perubahan. Sikap labil yang dialami oleh remaja harus sangat diperhatikan karena akan berdampak pada kemampuan mereka untuk berdiri sendiri (Ali & Asrori, 2010). Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Menurut Steinberg (2017) Mandiri adalah melakukan sesuatu atas dasar atau kemauan diri sendiri, yang meliputi pemikiran, perasaan sendiri dan moral sendiri tanpa adanya campur tangan atau ikut campur orang lain, berani mengambil resiko atau bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih atau ditentukan.

Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu (Deborah Parker, 2006). Lebih lanjut (Deborah Parker, 2006) juga mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikal tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu – raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan, maka dari itu remaja membutuhkan pendekatan secara emosional dari orang tua untuk mengawasi dan membimbing sehingga perkembangan kemandirian remaja menjadi positif.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian remaja adalah kualitas parental bonding, yaitu hubungan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak sejak dini. Penelitian yang dilakukan oleh Andani & Yuni (2020) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas parental bonding dengan kemandirian remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas hubungan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak, semakin tinggi tingkat kemandirian remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tustikarana, (2016) yang menemukan bahwa parental bonding berpengaruh positif terhadap kemampuan regulasi emosi pada remaja, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kemandirian. Namun demikian, dalam kenyataan masih ditemukan pola asuh yang kurang mendukung kedekatan emosional atau justru bersifat overprotective, yang dapat menghambat proses pembentukan kemandirian pada remaja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealnya parental bonding yang mendukung kemandirian dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal.



Dalam praktik keseharian, masih banyak ditemukan anak-anak atau remaja yang kurang mandiri mereka cenderung menggantungkan diri pada orang tua dalam tugas-tugas sederhana maupun menghadapi masalah sosial. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat kemandirian adalah kualitas parental bonding, yaitu kedekatan emosional dan ikatan yang terbentuk antara orang tua dan anak. Dalam penelitian Vernita & Hainilah (2018), ditemukan bahwa bonding orang tua memiliki pengaruh yang terbatas terhadap kemandirian anak usia 5–6 tahun yang berarti, meskipun dekat secara emosional, bonding tersebut hanya memberikan kontribusi kecil terhadap kemampuan kemandirian anak. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian oleh Dewi & Widayarsi (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini memiliki efek positif terhadap kemandirian, tetapi pengaruh tersebut membutuhkan keterlibatan aktif dan konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufliah menunjukkan bahwa parental bonding yang positif berhubungan dengan kemandirian pada remaja awal. Hal ini diperkuat oleh temuan Sari & Rasyidah (2020) yang mengungkapkan bahwa kualitas ikatan orang tua-anak yang tinggi mampu mendukung perkembangan emosi dan tanggung jawab remaja, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan sosial. Fenomena remaja yang kurang mandiri menjadi perhatian banyak pihak, terutama di lingkungan sekolah dan keluarga. Misalnya, banyak guru dan orang tua melaporkan bahwa siswa SMP masih bergantung pada orang tua untuk hal-hal sederhana, seperti menyiapkan keperluan sekolah, menentukan jadwal belajar, bahkan memilih kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, ada pula remaja yang menunjukkan tingkat kemandirian tinggi karena terbiasa mengambil keputusan sendiri di rumah. Dari yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal".

2. METODE PENELITIAN

Populasi subjek pada penelitian ini adalah remaja awal yang berada di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan penentuan menggunakan beberapa kriteria yaitu rentang usia 13 sampai 16 tahun, remaja dengan orang tua utuh dan remaja dengan orang tua bekerja (Amelia et al., 2023). Pengumpulan data menggunakan 2 skala yaitu kemandirian sebanyak 9 aitem ($\alpha = 0,848$), skala kepuasan pelangan sebanyak 19 aitem ($\alpha = 0,781$) dan skala parental bonding sebanyak 13 aitem ($\alpha = 0,725$). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data pearson product moments dengan satu variabel terikat (Malay, 2022). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software JASP 0.18.3.0 for windows (Muslimin et al., 2024).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa 100 subjek penelitian ini berasal dari usia 14 tahun (39%), usia 13 tahun (33%), usia 15 tahun (15%), dan usia 16 tahun (13%). Dari 100 subjek, responden mendominasi pada usia 14 tahun yaitu sebesar 39 orang (39%)

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
13 tahun	33 orang
14 tahun	39 orang
15 tahun	15 orang
16 tahun	13 orang
Jumlah	100 Orang

Berdasarkan diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa 100 subjek penelitian ini didominasi subjek dengan orang tua utuh (92%) sementara orang tua tidak utuh (8%).

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Kondisi

Klasifikasi	Jumlah
Orang tua utuh	92 orang
Orang tua tidak utuh	8 orang

Berdasarkan diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa 100 subjek penelitian ini didominasi subjek dengan orang tua bekerja (98%) sementara orang tua tidak bekerja (2%).

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Klasifikasi	Jumlah
Orang tua bekerja	98 orang
Orang tua tidak bekerja	2 orang

b. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics		VT	VB
Valid		100	100
Missing		0	0
Mean		52.860	38.580
Std. Deviation		5.091	6.711
Skewness		0.234	-0.056
Std. Error of Skewness		0.241	0.241
Kurtosis		0.134	-0.819



Std. Error of Kurtosis	0.478	0.478
Shapiro-Wilk	0.981	0.972
P-value of Shapiro-Wilk	0.152	0.033
Minimum	41.000	25.000
Maximum	65.000	50.000

Pada Syarat data tersebut terdistribusi normal jika hasil analisis statistik menunjukkan koefisien signifikan $p > 0,05$

c. Kategori Data variabel

Tabel 4. Kategorisasi variabel Kemandirian

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	< 26	2	2%
Sedang	26 - 39	50	50%
Rendah	>39	48	48%

Tabel 5. Kategorisasi variabel parental bonding

Kategori	Rentang skor	Jumlah	Presentase
Tinggi	< 38	0	0%
Sedang	38 - 57	82	82%
Rendah	>57	18	18%

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 48 orang (48%) memiliki kemandirian yang rendah, 50 orang (50%) memiliki kemandirian yang sedang dan 2 orang (2%) memiliki kemandirian yang tinggi. Kemudian pada variabel parental bonding menunjukkan 18 orang (18%) memiliki parental bonding yang rendah, 82 orang (82%) memiliki parental bonding yang sedang, sementara 0 orang (0%) memiliki parental bonding yang tinggi.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
X-Y	0.347	< .001	Positif-Signifikan

Dari tabel di atas, dapat dilihat jika $p < 0.001$ berarti hipotesis pada penelitian ini diterima, karena terdapat hubungan yang signifikan antara parental bonding dengan kemandirian. Pada nilai corelation $R = 0.347$ artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi parental bonding maka semakin tinggi juga kemandirian.



e. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal di Bandar lampung. Populasi subjek dalam penelitiann ini adalah remaja awal yang berusia 13 – 16 tahun di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala parental bonding dan skala kemandirian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal dengan nilai $R_{xy} = 0.347$ dan $p < 0.001$. Sumbangan efektif yang diperoleh adalah sebesar 12%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Artinya semakin tinggi tingkat parental bonding pada remaja awal maka semakin tinggi juga tingkat kemandirian pada remaja awal.

Pada penelitian ini, kategorisasi skor pada variabel parental bonding dan kemandirian terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil kategorisasi pada variabel parental bonding di dapatkan kategori tinggi dengan rentang skor $X > 26$ sebanyak 2 subjek dengan persentase 2%, pada kategori sedang dengan rentang skor $X 26 – 39$ sebanyak 50 subjek dengan persentase 50%, dan pada kategori rendah dengan rentang skor < 39 sebanyak 48 subjek dengan persentase 48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh parental bonding pada remaja awal di Bandar lampung didominasi pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 subjek (50%). Hal lain yang mempengaruhi parental bonding menurut penelitian (Adeomi et al., 2014), mengungkapkan bahwa adanya kepuasan anak terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang anak membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya. Objek lekat di sini adalah orangtua mereka

Selanjutnya, kategorisasi skor pada variable kemandirian berada pada kategori tinggi dengan rentang skor > 38 sebanyak 0 subjek dengan persentase 0%, pada kategori sedang dengan rentang $38 – 57$ sebanyak 82 subjek dengan persentase 82%, dan pada kategori rendah dengan rentang skor < 57 sebanyak 18 subjek dengan persentase 18%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemandirian pada remaja awal di Bandar Lampung paling banyak berada pada kategori sedang. Hal ini diduga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rasyidah (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini” dengan Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian anak adalah memberikan kepercayaan pada anak, melakukan kebiasaan yang dapat mendukung melakukan komunikasi dengan bahasa yang dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, serta melakukan kedisiplinan yang konsisten.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia. Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian



diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Seperti telah diakui segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dulu akan dapat dihayati dan akan semakin berkembang menuju kesempurnaan (Zuroidah, 2022). Variabel lain yang mempengaruhi kemandirian pada remaja antara lain seperti kelekatan orang tua (A. A. A. Dewi & Valentina, 2013), self efficacy (Uzlifatul Jannah, 2013), pola asuh otoriter (Putri et al., 2024), bimbingan sosial (Endriani et al., 2020), dan kepercayaan diri (Aziz & Basry, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, parental bonding sangat berkaitan erat dengan kemandirian sehingga upaya pengendalian dapat dilakukan dengan usaha pendekatan dan kepercayaan pada anak remaja. Terutama pada remaja awal. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu adanya hubungan yang positif signifikan antara parental bonding dengan kemandirian pada remaja awal di Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi parental bonding maka semakin tinggi kemandirian yang di alami oleh remaja awal di Bandar lampung. Hal ini diperoleh dari hasil nilai koefisien $R = 0.347$ dan $R^2 = 0.120$ dengan taraf signifikan $p < .001$. Sumbangan efektif dari variabel independen ini sebesar 12 % terhadap kemandirian dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adeomi, A., Adeoye, O., Adewole, A., Israel, O., & TemitayoUboh, A. (2014). Sexual Risk Behaviours among Adolescents attending Secondary Schools in a Southwestern State in Nigeria. *Journal of Behavioral Health*, 3(3), 176. <https://doi.org/10.5455/jbh.20140815092416>
- Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi perkembangan peserta didik. Jakarta: PT. Busmi Aksara.
- Andani, F., & Yuni, S. W. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9873>
- Andari, L. G. P., & Widiasavitri, P. N. (2019). Peran dukungan sosial orangtua dan kemandirian terhadap kecerdasan adversitas siswa full day school SMA Negeri 2 Semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*, 000, 78–87.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).
- Aziz, A., & Basry. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/130/148>



- Azwar, S. (2004). Metode Penelitian, Cet. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian mahasiswa tahun pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 813– 822.
- CAHYANI, A. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SURO KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2017. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Chaplin. (2011). Kamus Psikologi. PT Raja Grafindo Persada.
- Cooke, & Hurlock. (1999). Education and training in the senior house officer grade: results from a cohort study of United Kingdom medical graduates. *Medical Education*, 33(6), 418–423.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Sage publications.
- Darmayanti, E., Muthmainah, & Indrawati. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantran Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 106–114.
- Deborah Parker, K. (2006). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Terjemahan dari Judul Asli: Developing Children Independence and Self-Esteem
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189. h. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189.
- Dewi, T. A., & Widayarsi, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Duli, N. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS. Deepublish.
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3118>
- Farhan, A. R., Viona, S. W., & Alamy, S. A. (2024). Profil Gaya Kelekatan pada Remaja di Indonesia: Kajian Literatur Sistematik. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 22. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2647>
- Fitriani, R. A., -, Z., & Idulfilastri, R.-. (2023). Effect of Job Demand on Turnover Intention With Workplace Well-Being As Moderator of Doctor and Nurse At Pt. X. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 8(1), 107–116. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v8i1.15593>



- Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
- Luanpreda, P., & Verma, P. S. (2016). The influence of parental bonding on depression, shame, and anger among Thai middle school children, being mediated by peer victimization (victim of bullying): A path analytical study. Scholar: Human Sciences, 7(2), 137–149.
- Mahar, N. A., Murdiana, S., & Indahari, N. A. (2022). Pengaruh Gaya Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Kemandirian Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(7), 2047–2056.
- Malay, M. N. (2022a). Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Stastistik dan JAPS). In CV. Madani Jaya. (Ed.), CV. Madani Jaya.
- Malay, M. N. (2022b). belajar mudah & praktis analisis data stastistik dan JAPS. In belajar mudah & praktis analisis data stastistik dan JAPS.
- Malicha, S. (2021). Hubungan kelekatan attachment orang tua dengan kemandirian remaja MTs Unggulan Rohmatul Ummah Kabupaten Mojokerto. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Martin, D. J., Garske, J. P., & Katherine Davis, M. (2000). Relation of the therapeutic alliance with outcome and other variables: A meta-analytic review. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 68(3), 438–450. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.68.3.438>
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia. Nuraini R, EKA.
- NUR SOLIKAH, S., & Khalis, U. N. (2024). Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Fisik Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun). Jurnal Ilmiah Pamengang, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i1.224>
- Nurhayati, E., Mulyana, T., Avip, B., Martadiputra, P., Matematika, P., & Pascasarjana, S. (2016). Penerapan scaffolding untuk pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 2(2), 107–112.
- Parker, G., Tupling, H., & Brown, L. B. (1979). A parental bonding instrument. British Journal of Medical Psychology.
- Pianta, R. C. (1999). Enhancing relationships between children and teachers. American Psychological Association.
- Putri, W. D. W., Purwasetiawatik, T. F., & Musawwir, M. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Pada Remaja Di Kota Makassar. Jurnal Psikologi Karakter, 4(1), 141–147. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3424>
- Santrock, J. W. (2012). Perkembangan Masa-Hidup, Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga, 455–471.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. Jakarta: Lentera Hati, 2, 52–54.
- Sihotang, O. K., Silaban, M., Yun, F., & Ginting, A. (2023). The Ability Of 2023 Male And Female



Students In Learning Indonesian. 15–19.

Steinberg, L. D. (2017). Adolescence. In McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.

Copyright © 2017 by McGraw-Hill (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, S., & Elsandika, G. (2024). Metodologi Penelitian. CV. Gita Lentera.

Sutopo, H. B. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: sebelas maret university press.

TUSTIKARANA, A. M. (2016). Hubungan Antara Parental bonding Dengan Regulasi Emosi Pada

Remaja. Universitas Airlangga.

Umariyah, S. N. (2010). Pendahuluan.

Uzlifatul Jannah, E. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 2(3), 278–287. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.162>

Vernita, L., & Hainilah, E. Y. (2018). Pengaruh Bonding Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Indonesian Journal of Early Childhood Issues, 1(1).

virginia, mita, Metrics, M., Module, Y., Scott, R., Jones, J. L., Management, C. R., Rubinfeld, D. L., Cooper, W. A., Ahmed, A., Naseer, R., Asadullah, M., Khan, H., Woodrow, L., Mesisyne, H., Medisyne, H., Medisyne, H., Hoes, E., Karkatjie, K. S., Kneusplekker, W., ... Morgan, C.-A. (2021). hubungan bonding orang tua dan attachment terhadap kemandirian anak di RA Al mursyidiyyah. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5.

Wardani, B. U. K., Zanita Tasyalia Fitri, Fathia Khairunissa, Nurhasana, & Humaira Azahrah. (2024). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kemandirian Remaja. JK KP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 11(01), 30–41. <https://doi.org/10.21009/jkfp.111.03>

Yessica, L. I. (2008). Fenomena Kemandirian pada Anak Tunggal. Prodi Psikologi Unika Soegijapranata. Zuroidah, E. (2022). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. Maddah: Journal of Advanced

Da'wah Management Research, 1(2), 119–131. <https://doi.org/10.35719/maddah.v1i2.8>